

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) kembali diadakan di Indonesia pada tahun 2024, pemilihan umum yang dilakukan yakni pemilihan presiden (pilpres) dan pemilihan legislatif (pileg). Agenda-agenda dalam pemilu cukup banyak dinanti oleh masyarakat Indonesia, tak terkecuali debat pilpres. Lembaga Survei Indonesia (2023) mencatat sebanyak 72,5% masyarakat tertarik dengan debat capres-cawapres pemilu 2024. Sebanyak 40,3% masyarakat tertarik untuk lebih mengenal visi dan misi program yang ditawarkan calon presiden dan wakil presiden (Lembaga Survei Indonesia, 2023). Debat merupakan ajang yang penting bagi paslon untuk menyampaikan visi, misi, gagasan dan program kerjanya kepada publik. Begitu juga bagi publik, ajang debat dapat membantu publik untuk menentukan pilihan (Arsani, Sa'diyah, & Evi, 2020).

Debat pilpres dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Berdasarkan UU Nomor 23 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, ajang debat dilaksanakan karena perlunya menyampaikan visi, misi, dan program kerja masing-masing calon secara verbal maupun tulisan kepada rakyat Indonesia. Debat dilaksanakan dalam 5 kali pada tanggal 12 Desember 2023 sampai 4 Februari 2024. Ketua KPU Hasyim Asy'ari (2023) menjelaskan terkait format debat, yakni debat pertama untuk debat capres, debat kedua untuk debat cawapres, debat ketiga untuk capres, debat keempat untuk cawapres, dan debat terakhir untuk capres (KPU, 2023).

Topik atau tema debat dibagi menjadi lima sesi. Sesi pertama pada tanggal 12 Desember 2023 mencakup Pemerintahan, Hukum, HAM, Pemberantasan Korupsi, Penguatan Demokrasi, Peningkatan Layanan Publik, dan Kerukunan Warga. Sesi kedua pada tanggal 22 Desember 2023 membahas isu Ekonomi, termasuk ekonomi kerakyatan, ekonomi digital, Keuangan, Investasi, Pajak,

Perdagangan, Pengelolaan APBN-APBD, Infrastruktur, serta Perkotaan. Sesi ketiga pada tanggal 7 Januari 2024 berfokus pada Pertahanan, Keamanan, Hubungan Internasional, dan Geopolitik. Sesi keempat pada tanggal 21 Januari 2024 mengangkat tema Pembangunan Berkelanjutan, Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, Energi, Pangan, Agraria, Masyarakat Adat, dan Desa. Sementara itu, sesi kelima atau terakhir pada tanggal 4 Februari 2024 menyoroti Kesejahteraan Sosial, Kebudayaan, Pendidikan, Teknologi Informasi, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Sumber Daya Manusia, serta Inklusi (KPU, 2023).

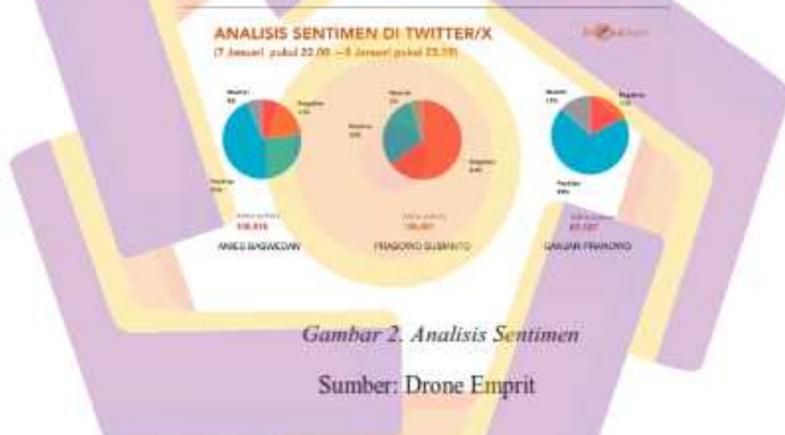
Paslon yang ikut dalam kontestasi debat kali ini yakni, paslon nomor 1 Anies Baswedan-Muhaimin, paslon nomor 2 Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, paslon nomor 3 Ganjar Pranowo-Mahfud MD. Masing-masing paslon diberikan kesempatan untuk menyampaikan visi, misi dan program kerjanya. Para paslon juga diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan mengomentari pernyataan terhadap paslon lain. Indikator Politik Indonesia merilis survey mengenai penilaian publik mengenai penampilan debat capres ketiga. Hasilnya, Anies dinilai sebagai capres dengan penampilan terbaik (35,5%) dan capres paling bagus menyampaikan pendapat (38,3%) (Indikator Politik Indonesia, 2024).



Gambar 1. Survey Penilaian Publik atas penampilan Debat

Sumber: Indikator Politik Indonesia

Pasangan Anies-Imin mendapatkan sentimen positif pasca debat ketiga di media sosial X atau Twitter. Sebagaimana yang dianalisis oleh Drone Emprit (2024), volume percakapan Anies Baswedan di X paling tinggi dengan mention sebanyak 429.302 (37%), disusul Prabowo dengan mention 296.649 (34%), dan Ganjar Pranowo dengan mention 329.392 (29%). Anies juga mendapat sentimen positif tertinggi. Dengan nilai sentimen positif 71%, sentimen negatif 23%, dan sentimen Netral 6%. Disusul Ganjar dengan nilai sentimen positif 69%, sentimen negatif 17%, dan sentimen netral 13%. Terakhir ada Prabowo dengan nilai sentimen positif 31%, sentimen negatif 64%, dan sentimen netral 13%. Sedangkan cawapres Muhaimin Iskandar atau cak Imin mendapatkan sentimen positif terbesar juga pasca debat cawapres keempat. Dengan nilai sentimen positif sebesar 80%, negative 6%, dan netral 14% (Drone Emprit, 2024).



Gambar 2. Analisis Sentimen

Sumber: Drone Emprit

Meskipun sentimen positif Anies-Imin tinggi pasca debat ketiga dan keempat, elektabilitas nampak tidak sejalan dengan pencapaian tersebut. Menurut survey Indikator Politik Indonesia, pasangan Anies-Imin mengalami penurunan elektabilitas pasca debat ketiga dari sebelum debat yakni 23,2% menjadi 22,4%. Penyebabnya yakni Anies Baswedan pada debat pertama dan ketiga selalu melakukan serangan atau kritik terhadap Prabowo Subianto yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Pertahanan. Anies menilai 11 dari 100 poin kinerja

Prabowo sebagai Menteri Pertahanan selama periode 2019-2024. Hal tersebut yang dikatakan sebagai blunder dari Anies yang menyebabkan turunnya elektabilitas (Muhid & Putra, 2024). Mayoritas masyarakat kurang setuju dengan serangan kepada lawan debat (Indikator Politik Indonesia, 2024). Menurut Direktur Eksekutif *Institute for Democracy and Strategic Affairs (Indostrategic)* Ahmad Khoirul Umam pada laporan Kompas (2024), serangan atau kritisi dalam debat sangat penting dilakukan, namun jika serangan atau kritik dilakukan secara berlebihan dapat memunculkan rasa simpati publik terhadap pihak yang diserang. Meski begitu, pasangan Anies-Imin mendapatkan sentimen positif dalam debat pilpres 2024 (Drone Emprit, 2024). Dalam debat, seorang calon pemimpin harus pandai dalam mengatur strategi komunikasi. Salah satu faktor kunci dalam strategi komunikasi yakni gaya komunikasi (Nurhakim et al., 2023).

Gaya komunikasi didefinisikan sebagai gabungan komunikasi secara verbal dan non verbal yang diungkapkan dengan ciri tertentu (Raynes dalam Yasin, 2022). Gaya komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan perilaku yang terspesialisasi dalam komunikasi antarpribadi yang digunakan dalam situasi tertentu. Gaya komunikasi disesuaikan pada maksud dari *sender* dan harapan dari *receiver* (Suranto, 2011). Empat tipe dasar yang dapat digunakan dalam menggambarkan gaya komunikasi seseorang yakni, gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi agresif, gaya komunikasi pasif-agresif, dan gaya komunikasi tegas (Cangara, 2008).

Menurut Tubbs dan Moss (2008), ada enam macam gaya komunikasi. Diantaranya, gaya komunikasi *the controlling style* yang bersifat mendominasi interaksi dengan lawan bicaranya, *the structuring style* yang bersifat terstruktur dan teratur, *the equalitarian style* yang bersifat lebih terbuka dan interaktif, *the relinquishing style* yang lebih mengutamakan keterlibatan orang lain, *the dynamic style* yang bersifat lebih energik dan berorientasi pada tindakan, dan *the withdrawal style* yang bersifat tidak ingin terlibat dalam pembicaraan. Konsep gaya komunikasi telah dikembangkan serta diaplikasikan dalam berbagai situasi, mulai dari komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi, hingga komunikasi publik. Konsep ini juga telah diuji secara empiris, sehingga memungkinkan pengukuran

dan analisis gaya komunikasi secara sistematis (Febriani, 2018). Oleh karena itu, model gaya komunikasi dari Tubbs dan Moss dapat memberikan kerangka yang kuat dalam memahami pengaruh gaya komunikasi terhadap hasil komunikasi.

Aspek verbal dalam gaya komunikasi adalah bagaimana cara seseorang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya mengobrol, menulis pesan, voice note, presentasi, dan sebagainya. Sementara aspek non verbal merupakan gerakan tubuh atau bahasa tubuh yang digunakan untuk memperkuat makna dari pesan verbal. Contohnya yakni anggukan kepala, senyuman, gerakan tangan, kedipan mata, dan sebagainya (Mulyana, 2017).

Gaya komunikasi yang efektif merupakan perpaduan aspek positif antara komunikasi konteks tinggi (*high context communication*) dan komunikasi konteks rendah (*low context communication*) (Mulyana, 2017). Kecakapan komunikasi seorang presiden sangat penting demi kemajuan suatu negara. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengandalkan visi atau keahlian teknik saja, tetapi memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan berkomunikasi yang baik memungkinkan seorang pemimpin membawa pengaruh positif bagi tim dan organisasinya (Tasya et al, 2023). Gaya komunikasi dalam debat publik dapat mempengaruhi elektabilitas bagi calon presiden, tak terkecuali pasangan Anies-Imin. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ummah, 2024), gaya komunikasi baik verbal ataupun nonverbal dapat mempengaruhi elektabilitas.

Dalam debat pilpres, gaya komunikasi dapat berperan untuk menciptakan pencitraan diri. Salah satu yang banyak berperan sebagai pencitraan diri adalah kemampuan berbicara dan kelihaian seseorang berkomunikasi secara luas (Febriani, 2018). Dalam debat pilpres 2024, semua pasangan calon presiden dan wakil presiden dituntut untuk menyusun dan menyampaikan pesan-pesan politik secara optimal, serta menampilkan performa terbaik dengan gaya komunikasi masing-masing di hadapan publik. Penyampaian argumen, pola interaksi seperti memberi pertanyaan atau tanggapan kepada lawan, hingga seni berbicara yang efektif merupakan strategi yang harus dimiliki peserta debat (Arsani et al, 2020). Pasangan nomor urut 2, yakni Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dinilai menggunakan gaya komunikasi yang akrab, santai, dan menciptakan kesan

bahwa pasangan ini dekat dengan rakyat sehingga dinilai mengetahui kebutuhan rakyat. Namun, retorika pasangan ini terkadang dianggap provokatif dan kurang memberikan solusi yang konkret atas permasalahan yang terjadi pada masa pemerintahan Joko Widodo membuat pasangan ini kehilangan pendukung yang menginginkan pemimpin yang visioner dan tegas dalam pengambilan keputusan. Seperti yang diketahui, pasangan nomor urut 2 visinya yakni keberlanjutan dari pemerintahan Joko Widodo. Sedangkan pasangan nomor urut 3, yakni Ganjar Pranowo dan Mahfud MD menggunakan gaya komunikasi yang lebih visioner dan futuristik, yang mencerminkan visi pasangan ini yang menginginkan Indonesia dapat menjadi negara yang memiliki inovasi dan teknologi maju. Namun, retorika pasangan ini yang kurang tegas dan kontroversial juga dapat berpotensi kehilangan dukungan dari kelompok masyarakat tertentu. Sementara pasangan Anies-Imin yang mengedepankan visi perubahan menggunakan gaya komunikasi yang formal dan serius yang mencerminkan keseriusan dalam memimpin negara. Namun, retorika yang selalu keras dalam mengkritik pemerintah terkadang dianggap provokatif sehingga berpotensi kehilangan dukungan dari kelompok masyarakat yang pro pada pemerintah (Syafitri et al, 2024). Hal tersebut merupakan tantangan bagi pasangan Anies-Imin di debat pilpres 2024 untuk mendapatkan atensi dari masyarakat dan meningkatkan elektabilitas selama masa kampanye.

Untuk mendapatkan pengaruh publik, retorika berperan sangat penting dalam debat pilpres. Secara umum, retorika mengacu pada seni atau keterampilan dalam berbicara dan menulis secara persuasif dan efektif. Meski retorika identik dengan penggunaan kata-kata, cakupannya lebih luas karena melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai strategi komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi audiens, pendengar, maupun pembaca (Ramadhani et al, 2024). Menurut Aristoteles, seorang pembicara yang tertarik untuk membujuk publik harus menunjukkan tiga bukti retorik: logika (*logos*), emosi (*pathos*), kredibilitas (*ethos*) (Sulistyarini & Zainal, 2020). Hal tersebut dapat digunakan calon presiden dan wakil presiden dalam debat publik.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis debat ketiga dan keempat. Berdasarkan observasi penulis pada 2 maret 2025, dilihat pada tayangan debat

pilpres di *channel Youtube KPU RI*, debat ketiga (*capres*) dan keempat (*cawapres*) memiliki jumlah *views* yang cukup tinggi, yakni debat ketiga 3,4 juta tayangan dan debat keempat 2,1 juta tayangan. Hal ini menunjukkan tingkat perhatian publik yang besar terhadap debat pilpres 2024. Pada debat ketiga, Anies menyampaikan pesan perlunya perubahan dan harus adanya oposisi dalam negara. Anies berkali-kali mengkritisi Prabowo yang menjabat sebagai Menteri Pertahanan gagal karena Kemenhan yang memiliki anggaran besar namun terkena *hacking* pada 2023 lalu dan dinilai gagal dengan program *food estate*-nya.

“Anggaran kementerian Pertahanan yang besar tidak bisa mempertahankan itu (peretasan). Justru untuk membeli alutsista bekas. Ditambah lagi, *food estate* singkong, yang menguntungkan kroni, merusak lingkungan, dan tidak menghasilkan. Ini harus diubah. Kami akan memulai dengan kepemimpinan yang menjunjung tinggi etika”, *pernyataan Anies tentang hacking yang dialami kemenhan dan food estate dalam debat ketiga pilpres 2024.*

Dilansir dari situs *detik.com*, Umam memberikan pernyataan mengenai cara komunikasi Anies pada debat ketiga menggunakan strategi *Tsun Tzu*, yakni ‘pertahanan terbaik adalah menyerang’ (Sihombing, 2024). Sejalan dengan Anies dari bagaimana cara komunikasinya, Muhaimin Iskandar atau Cak Imin pada debat keempat juga menyerang Gibran soal catatan Mahkamah Konstitusi yang berakibat lolosnya Gibran menuju *cawapres* mendampingi Prabowo. Meski cara komunikasi pasangan Anies-Imin cenderung menyerang lawan debat, pasangan ini justru mendapatkan sentimen positif paling tinggi dari masyarakat (Drone Emprit, 2024). Maka dari itu, diperlukan untuk menganalisis gaya komunikasi yang digunakan pasangan Anies-Imin dalam debat pilpres.

Berdasarkan paparan diatas, penulis bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi pasangan Anies-Imin dalam debat pilpres ketiga dan keempat 2024. Penulis akan menganalisis gaya komunikasi yang digunakan pasangan Anies-Imin dalam video debat pilpres yang ditayangkan di *channel Youtube KPU RI* yang merupakan penyelenggara resmi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan di latar belakang, dapat dirumuskan suatu permasalahan tentang bagaimana gaya komunikasi politik pasangan Anies-Imin dalam debat pilpres ketiga dan keempat 2024 di *Youtube* KPU RI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, Penulis bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi dari pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar pada debat pilpres ketiga dan keempat 2024 di *channel Youtube* KPU RI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian-penelitian yang akan datang dan dapat dikembangkan sesuai perkembangan zaman. Selain itu juga diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi seperti gaya komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada para politisi mengenai pentingnya gaya komunikasi baik aspek verbal maupun non verbal dalam menyampaikan pesan kepada publik, khususnya dalam debat.

1.5 Sistematika Bab

Untuk memudahkan pemahaman kepada pembaca, skripsi ini disusun dengan sistematika berikut: bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Dilanjutkan dengan bagian utama dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari lima (5) bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab. Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang gambaran umum alasan penelitian ini dilakukan serta aspek-aspek yang diteliti

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian sebelumnya, landasan teori/konsep, dan kerangka konsep. Pada bab ini, penulis menguraikan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian, menguraikan teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian, dan membuat kerangka konsep penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Metodenya meliputi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan penelitian.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek, temuan penelitian, dan pembahasan. Pada bab ini, penulis memaparkan hasil dari analisis melalui dokumentasi video debat pilpres 2024 di *channel Youtube KPU RI* mengenai gaya komunikasi politik pasangan Anies-Imin.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang telah dibahas di hasil penelitian, serta saran kepada politisi, publik, dan peneliti dengan topik serupa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi seluruh referensi dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini.